



**MANAJEMEN MASJID JAMI' AL HIDAYAH SEBAGAI UPAYA
DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI KELURAHAN PADANG
MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**PARLUHUTAN POHAN
NIM. 1730400008**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**MANAJEMEN MASJID JAMI' AL HIDAYAH SEBAGAI UPAYA
DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI KELURAHAN PADANG
MATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah***

Oleh

**PARLUHUTAN POHAN
NIM. 1730400008**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



**MANAJEMEN MASJID JAMI' AL HIDAYAH SEBAGAI UPAYA DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DI KELURAHAN PADANG MATINGGI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**PARLUHUTAN POHAN
NIM. 17 304 00008**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Ricka Handayani, M.M
NIP.199103132019032022

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi
an, **Parluhutan Pohan**
lampiran : 4 (Exemplar) Exemplar

Kepada Yth :
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
Di :
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Parluhutan Pohan** yang berjudul : **Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan**

maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Rieka Handayani, M.M
NIP.199103132019032022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Parluhutan Pohan
NIM : 17 304 00008
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Sebagai Upaya
Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang
Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota
Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2023

embuat Pernyataan



Parluhutan Pohan
NIM : 17 304 00008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634)22080 Fnx. (0634)24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Parluhutan Pohan
NIM : 17 304 00008
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2023

.....nyatakan,

METERAI
TEMPER
CBAXX204113633

Parluhutan Pohan
NIM : 17 304 00008

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PARLUHUTAN POHAN
NIM : 1730400008
Tempat/Tgl Lahir : Huta Pohan/ 04 Oktober 1999
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang Sidempuan, 05 Desember 2022
Yang Membuat Pernyataan



PARLUHUTAN POHAN
NIM. 1730400008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Parluhutan Pohan
NIM : 1730400008
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Masjid Jami'I Al Hidayah Sebagai Upaya
Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang
Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota
Padangsidimpuan

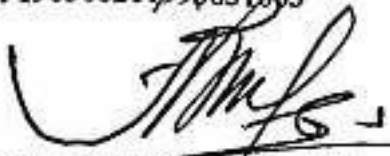
Ketua


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

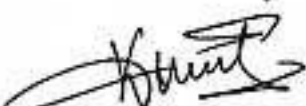
Sekretaris


Ricka Handayani, M.M.
NIP.199103132019032022

Anggota


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003


Ricka Handayani, M.M.
NIP.199103132019032022


Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001


Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 18 Januari 2023
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,34
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 174/Un.28/F.6a/PP.00.9/01/2025

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Jami'I Al Hidayah Sebagai
Upaya Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan
Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan
Selatan Kota Padangsidempuan
Nama : Parluhutan Pohan
NIM : 1730400008
Program Studi : Manajemen Dakwah

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 31 Januari 2025

Dekan,

Dr. Magdalena, MAg.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Parluhutan Pohan

Nim : 17 304 00008

Judul : Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Sebagai Upaya Dalam
Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan
Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah dari hasil observasi yang peneliti lihat Di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan bahwa yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah upaya pengurus dalam memakmurkan masjid yang mana peneliti ingin melihat sejauh mana upaya pengurus BKM Masjid Jami' Al Hidayah memakmurkan Masjid di Kelurahan Padang Matinggi

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen Masjid Jami' Al Hidayah dalam upaya meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan serta Apa saja usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan dan Apa saja faktor penghambat dan pendukung Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah dalam upaya meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field research) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara murni. Dalam menentukan informan Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu masyarakat atau jama'ah masjid jami' alhidayah kelurahan padang matinggi. Sumber data Sekunder yaitu Pengurus BKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan dari lapisan masyarakat khususnya pemerintah kelurahan Padang Matinggi dan juga ada sikap memiliki dan tanggung jawab Bersama antar sesama pengurus BKM, Fasilitas Masjid yang memadai, Kebersihan Masjid yang selalu terjaga Sehingga terciptanya Manajemen Masjid yang baik. Aspek Pendidikan pada anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah yang dekat dengan masjid adalah cara mengenalkan masjid sejak dini pada anak. Dan melalui pengajian bapak-bapak atau ibu-ibu yang tinggal di sekitar masjid mampu meningkatkan kegiatan beribadah salat fardhu dan mampu meningkatkan pengetahuan keislaman yang ada di Kelurahan Padang Matinggi

Kata Kunci : Manajemen, Masjid, Meningkatkan, Ibadah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah dan inayah kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar. Skripsi yang berjudul "Manajemen Masjid Jami'i Al Hidayah Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Ibadah Di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan " ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karna banyak hambatan yang dihadapi penulis terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, Eduman Pohan dan Almarhuma Erlina Siregar dan Ibu tiri Murni Siregar yang telah merawat, mengasuh dan mendidik penulis sehingga dapat melanjutkan program studi S1 dan selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan penulis. Semoga Ayah dan Ibu selalu di Rahmati dan di Ridhoi oleh Allah SWT. Aamiin.

2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ayahanda Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag., dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag., Wakil Dekan bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritongan, M.A., Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Ayahanda Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
4. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Ricka Handayani, M.M.
5. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ayahanda Drs. Mursalin Harahap beserta staff yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bapak Mukti Ali, S.Ag.

7. Pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., dan Pembimbing II Ibu Ricka Handayani, M.M., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
8. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., yang selalu memberikan saya masukan dan motivasi.
9. Ayahanda Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., yang selalu memberikan nasihat dan arahan kepada penulis, mengajarkan penulis tentang arti dan hikmah kehidupan agar menjadi insan yang lebih baik lagi kedepannya.
10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan ini.
12. Rekan Seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah NIM 17 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang memberikan warna dalam hidup penulis sehingga lebih indah.
13. Kawan-kawan dan Adik-adik seperjuangan Manajemen Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan T.A. 2017/202018 yang selalu membuat penulis merasa tidak sendirian dan selalu bersemangat.

14. Sahabat-sahabat penulis di dalam Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Padangsidimpuan-Tapanuli Selatan, terkhusus di Kepengurusan Rayon Dakwah yang selalu setia dan memiliki tempat tersendiri didalam hati penulis.
15. Senior Tua Dalimunthe M.Sos., Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, S.Sos., Aulia Rahman, S.Pd., Ahmad Syahputra Hasibuan, S.Sos., Andi Azhari Nasution, S.Sos., Fazri, S.Sos., dan masih banyak lagi tanpa mengurangi rasa hormat, yang selalu memberikan dorongan kepada penulis.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon Ridho Allah SWT. Dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan para pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 2023



Parluhutan Pohan
NIM. 1730400008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Manajemen	11
1. Pengertian Manajemen	11
B. Fungsi-Fungsi Manajemen	15
1. Unsur-Unsur Manajemen	18
C. Masjid	21
D. Fungsi Masjid	22
E. Ibadah	28
1. Ibadah Mahdhah	32
2. Ibadah Ghairu Mahdhah	33
F. Kajian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	44
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
D. Informan Penelitian	46

E. Sumber Data Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Temuan Umum	55
1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi	55
2. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi ..	57
B. Temuan Khusus	58
1. Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi.....	58
2. Perencanaan Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi	59
3. Pengorganisasian Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi	63
4. Pelaksanaan Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi.....	64
5. Pengawasan Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi.....	67
C. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Ibadah Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi.....	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi Meningkatkan Ibadah	77
E. Analisis Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat islam atau muslim. masjid artinya tempat sujud, dalam sebutan lain yang berkaitan dengan masjid di indonesia adalah musala atau surau. Masjid merupakan tempat mencetak umat yang beriman, beribadah, menghubungkan jiwa dengan sang maha pencipta (al khaliq). Ummat yang beragama, soleh dalam kehidupan masyarakat menjadi umat yang berwatak teguh tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, dari kata *manage* yang artinya mengurus, membimbing dan mengawasi. Kata itu sendiri berasal dari bahasa Italy, yakni *mannegio* yang berarti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu, atau lebih tepat lagi "penggunaan" sesuatu. Dalam bahasa Arab manajemen disebut dengan *Idarah*. Adapun pengertian manajemen adalah usaha mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain yang dilakukan oleh seorang pemimpin. Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan dalam bukunya yang berjudul manajemen dasar, pengertian, dan masalah ialah ilmu dan seni

yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Masjid secara bahasa berasal dari bahasa arab yakni *sajada yasjudu sajan* dengan isim makan *masajidun* yang artinya patuh, taat, tunduk dan hormat, sedangkan secara istilah masjid adalah suatu tempat yang dipergunakan sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam.²

Di masjid seorang hamba dapat berkomunikasi dengan khalik-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah- masalah yang dihadapi baik suka maupun duka.

Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal Selama berabad-abad, masjid telah berperan aktif dalam setiap lini kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiringi rekor-rekor gemilang yang telah mereka capai dengan gemilang pada setiap masanya.³

Pada dasarnya fungsi dibangun untuk di makmurkan dengan ibadah, maka dari itu untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid secara fungsional harus

¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen:Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).hlm. 2

²Guzaba, *Masjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jukarta: Pustaka Antara, 1976), hlm.116

³ A.Qusyairi Isma'il dan Moh, Achyut Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1:Jawa Timur :Pustaka Sidagiri, 2007), hlm.17.

eksis ditengah-tengah masyarakat. Eksistensi masjid biasanya ditandai dengan banyaknya orang beribadah di masjid itu sendiri. Beribadah di masjid atau memakmurkannya adalah tugas kita bersama bagi setiap muslim sebagaimana dikemukakan dalam firman Allah SWT (Q.S. At Taubah:18) sebagaimana berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang telah beriman kepada Allah dan kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mudah-mudahan merekalah yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S Al taubah).*⁴

Menurut Sufa'at Mansur manajemen masjid adalah Usaha-Usaha dari seseorang atau beberapa orang pemimpin untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagai mana mestinya, dengan melalui kegiatan orang-orang lain.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.⁶

⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah, Alhikmah* (Jawa Barat: Diponegoro, 2010). hlm. 189

⁵Sufa'at Mansur, *Manajemen Masjid*, (Bantul: AK Group, 2011). hlm. 18

⁶Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, CV. 2012). hlm. 84

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan manajemen masjid adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses dan pemanfaatan sumber daya lainnya yang digunakan untuk mengelola masjid menjadi pusat ibadah dan kebudayaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud disini lebih spesifik membahas ibadah khususnya kegiatan keagamaan baik berupa ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan bahwa : para pengurus badan kemakmuran Masjid Jami' Al Hidayah padang matinggi kurang pemahaman tentang manajemen masjid terutama tentang penerapan manajemen masjid sebagai upaya dalam meningkatkan ibadah seperti ibadah sholat, zakat, puasa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Ali Usman selaku ketua BKM Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi menyebutkan bahwa adapun problematika bagi sebagian pengurus ialah kurang mengetahui dan memahami manajemen masjid dalam hal meningkatkan ibadah kriterianya seperti tidak membuat kegiatan keagamaan, kegiatan motivasi spritual yang bersifat mendorong masyarakat lebih meningkatkan ibadah dsb.⁷

Memakmurkan Masjid sudah tentu harus merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya untuk meningkatkan ibadah di kalangan masyarakat dalam mengapai ridho illahi baik didunia maupun diakhirat kelak, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, dari pendahuluan ini

⁷Observasi, Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota PadangSidempuan
Rabu 26 Mei 2021 pukul 19:00 WIB

penulis menyimpulkan bahwa untuk upaya meningkatkan ibadah harus dimulai dengan manajemen masjid yang baik, untuk memperoleh masjid yang mampu meningkatkan ibadah perlu adanya tatanan terstruktur manajemen masjid yang berkualitas. Dan melaksanakan apa yang telah Allah SWT perintahkan dan menjauhi apa yang telah Allah SWT larangkan, itulah konsekuensi ketika menerapkan manajemen masjid.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, bagaimana **“Manajemen Masjid Jami’ Al Hidayah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”**

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada Manajemen Masjid Jami’ Al Hidayah sebagai Upaya dalam Meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian, Pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan Manajemen Masjid Jami’ Al Hidayah Dalam meningkatkan Karakter Beriman dan Bertaqwa di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan, maka berikut peneliti membatasi beberapa istilah:

1. Manajemen

Secara teoritik dijelaskan bahwa yang dimaksud manajemen secara bahasa berasal dari bahasa inggris yakni "*manage*" yang artinya mengatur, mengurus dan memerintah dan juga ada yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa italia yakni "*Managiere*" yang berarti melatih kuda atau sebagai pelatih, sedangkan dalam bahasa Prancis manajemen berarti tindakan memimpin atau membimbing.⁸

Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan segala upaya dalam mengatur memperdayagunakan sumber daya manusia, dengan sarana prasarana yang dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dan adapun manajemen yang dimaksud penulis disini adalah pengaturan pengelolaan Masjid.

2. Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu

⁸ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta Pusat: Pustaka AlHusna, 1983). hlm. 9

⁹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). hlm.2

sendiri berasal dari kata مسجد - مسجداً - مسجد masjid dan tempat sujud.¹⁰

Masjid adalah bagian integral bagi kehidupan manusia sebab masjid merupakan wahana dalam rangka meningkatkan hubungan manusia dengan tuhan dan sesama manusia yang hal tersebut termasuk dalam kategori ibadah sebagaimana tugas kehidupan manusia. adapun Masjid yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah Masjid Jami' Al-Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan.

3. Meningkatkan

Peningkatan adalah proses, cara pembuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kesuatu atah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. meningkat berasal dari kata dasar tingkat. menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), meningkatkan adalah mengangkat diri. arti lainnya dari meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya.¹¹ adapun meningkatkan yang dimaksud dari penulis adalah meningkatkan peningkatan ibadah di masjid melalui manajemen masjid.

4. Ibadah

Ibadah merupakan bentuk integral dari *syari'at*, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari *syari'at* Allah

¹⁰ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973), hlm. 610.

¹¹ <https://kbbi.lectur.id>

SWT, semua tindakan ibadah yang tidak didasari oleh *syari'at* islam maka hukumnya *bid'ah*. dan ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun Islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT.¹² Ibadah yang dimaksud oleh penulis disini adalah pelaksanaan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, dan haji bagi orang yang mampu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen Masjid Jami' Al Hidayah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja yang dilakukan dalam upaya meningkatkan Ibadah di Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah dalam upaya meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui manajemen Masjid Jami' Al Hidayah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.
2. Mengetahui apa saja yang dilakukan dalam upaya meningkatkan Ibadah di Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

¹² Muhaimin, Tadjah, ABD. Mudjib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. (Surabaya, Karya Ab ditama, 1994), hlm. 256

3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen Masjid Jami' Al Hidayah dalam upaya meningkatkan ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padangsidimpuan.

F. Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis ini diharapkan menambah *khazanah* keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait tentang manajemen masjid dan menjadi bahan literatur dalam bidang ilmu manajemen pada umumnya.

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus masjid
- b. Diharapkan melalui hasil penelitian ini sebagai acuan kajian peneliti selanjutnya
- c. Dan dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu menambah khasanah keilmuan, wawasan, rujukan dan bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan masyarakat pada umumnya

2. Kegunaan praktis

Dengan kegunaan praktis diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen. Pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.

- b. Dengan hasil dan melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti-peneliti yang mempunyai sudut atau dimensi yang sama dengan penelitian ini
- c. Dengan hasil penelitian ini menjadikan manajemen masjid sebagai upaya dalam meningkatkan ibadah masyarakat sekitar mampu sejalan dengan apa yang diharapkan yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid, dan masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi yang diterima, maupun mempengaruhi masyarakat dan menjadikan manajemen masjid sebagai sebuah tuntunan atau pencerahan.
- d. Dan dengan melalui hasil penelitian ini merupakan syarat menggapai gelar S.1 Ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan sesuatu hal yang baru, bila sejarah awalnya dicoba untuk ditelusuri maka pertama yang harus dilakukan adalah tentang manusia dan kebudayaan, kisah tentang perubahan pandangan tentang hakekat manusia, dan bagaimana organisasi berfungsi. secara umum pengertian manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. manajemen juga bisa di artikan suatu ilmu yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas¹². Ilmu manajemen berpangkal dan berakar dari ilmu sosial dan ilmu jiwa. Dalam padangan islam manajemen dapat diistilahkan dengan menggunakan *al-tadbhir* (pengaturan) ¹³ Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Quran seperti firman Allah SWT:

¹² Emic Trisnawati, S Kurniawan S, *Pengantar Manajemen*, (jakarta, kencana, 2005), hlm 32

يُدِيرُ الْأُمُورَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ



Artinya: dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajadah:05).²

Manajemen dalam prespektif islam diartikan dengan dua makna yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktifitas ibadah maksudnya manajemen dipandang sebagai salah satu ilmu umum yang berkaitan dengan nilai dan peradapan manapun, sehingga hukum mempelajarinya adalah *fardhu kifayah* dan manajemen sebagai aktivitas, yaitu manajemen terikat pada aturan syara' nilai islam.

Ilmu manajemen berpangkal dan berakar dari ilmu sosial dan ilmu jiwa, ilmu manajemen pertama kali membahas masalah pemerintahan, khususnya pemerintahan umum, kemudian berkembang dan membahas masalah- masalah yang berkaitan dengan perusahaan atau bisnis. Untuk memiliki semacam ide- ide tentang manajemen, diperlukan semacam "*Body of knowledge*" yang disebut berakhir tiada lain harus diperoleh melalui

¹³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah, Alhikmah* (Jawa Barat: Diponegoro.2010)

perguruan tinggi.³

Prinsip-prinsip manajemen masjid yang perlu dilaksanakan yaitu fungsi masjid, karakteristik manajemen masjid, struktur organisasi, manajemen masjid dan konsep kemakmuran masjid. Fungsi masjid meliputi tempat ibadah seperti shalat dan dzikir, tempat dakwah syiar Islam, tempat pendidikan lembaga diniyah, sarana muamalah dalam pengembangan masyarakat serta pelayanan sosial. Sedangkan karakteristik manajemen masjid antara lain *idaroh*/pemberdayaan tata laksana administrasi, *imaroh*/Usaha memakmurkan Masjid dan *riayah*/Mengelola pemeliharaan dan perawatan fasilitas masjid. Untuk memakmurkan masjid agar diadakan musyawarah rutin agar tahu dan sesuai bagaimana perlakuan pelayanan kepada umat. Berikan pembinaan kepada umat sesuai pemahamannya dan berdayakan umat sesuai kemampuannya.

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam*, *at-tanzhim*, *idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbikan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada

¹⁴ Azhur Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003),hal.11-

disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁴ Aktualisasi fungsi masjid dan manajemen masjid menurut penulis merupakan salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang dikelompokkan ke pendidikan luar sekolah, yang dapat dimanfaatkan oleh umat islam sebagai sarana ibadah dan memperdalam ilmu agama. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual dalam meningkatkan ibadah. Masjid adalah salah satu lambang islam. Masjid adalah barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sekitarnya, maka manajemen masjid bermakna pembangunan atau membentuk Islam dalam Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁵

Secara istilah manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Dasar, Pengertian, dan

⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm.649.

Masalah" ialah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Menurut G.R. Terry menejemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁷

Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efesien. Tegasnya dalam kegiatan manajemen selalu saja melibatkan lokasi dan pengawasan uang, sumber daya manusia,dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

1. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Sondang P. Siagian fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- a. Perencanaan (*Planning*) dapat didefenisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan

⁶ Jawahir Tanthowi, *Loc. cit.* hlm. 9

⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Loc.cit* hlm. 2

dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penilaian (*Evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai semula⁸

⁸ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet.IX; Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 3.

Sedangkan menurut George R. Terry dan Liesli W. Rue fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. *Planning*, menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.
- b. *Organizing*, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing*, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyalangan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling*, mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan dan pengambilan tindakan-tindakan korelatif⁹

Beberapa fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. *Planning* merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi dimasa depan dan

⁹ Terry, Georger R dan Rue, Laslie W, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.9.

untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut;

2. *Organizing* merupakan menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas dan pengalokasian sumber daya di seluruh organisasi;
3. *Actuating* merupakan kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai;
4. *Controlling* merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Agar manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen. Karenanya untuk mencapai tujuan para manajer/pimpinan biasanya menggunakan dengan istilah 6 M yang terdiri dari unsur-unsur manajemen diantaranya adalah.¹⁰

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam

¹⁰M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), Cet. Ke-15.hlm.6.

melakukan beberapa aktifitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d. *Machines* (mesin)

Mesin adalah suatu alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu mesin.

e. *Methods (Metode)*

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

f. *Market (Pasar)*

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan. Karena pasar dipergunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.¹¹

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan. dari sudut pandang proses perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat diakuakan dengan oleh manusia atau sarana prasarana yang ada untuk mendukung

¹¹ Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta : bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-10. hal. 3

tercapainya tujuan sebagai faktor yang utama sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

3. Masjid

Masjid mempunyai andil besar dalam membina dan mengembangkan akhlak dan moral bangsa Indonesia karena seperti yang diketahui bersama, krisis multidimensi yang dialami bangsa adalah krisis *akhlak* atau moral, yang ternyata mempunyai pengaruh besar terhadap krisis lainnya, seperti ekonomi, politik, budaya dan lainnya.¹² Secara etimologi kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam.¹³ Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *يسجد – سجد – يسجد – سجد* (tempat sujud).¹⁴

Dari *fi'il* (kata kerja) *سجد* mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja *سجد* menjadi *مسجد*.¹⁵

¹² Ulii Atri Syafri, *Da'wah, Mencermati peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STIT Muhammad Nasir Press. 2007). Hal. 69

¹³ Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2013), h. 55.

¹⁴ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973), hlm. 610.

¹⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994), hlm. 118.

Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (*shalat*) orang Islam.¹⁶

Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah SWT.¹⁷

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.¹⁸ Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan *khalik*, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.¹⁹

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

a. Fungsi Masjid

Kemakmuran masjid itu harus memiliki kegiatan yang bermanfaat bagi jama'ahnya terutama kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Jika diamati

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 649.

¹⁷ Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sienturama, 1983), hlm. 213.

¹⁸ M. Quruish Shihab, *Wawasan Al-quran*, h. 460

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Pramu Yusa, 1993), hlm. 4.

secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, dan lain sebagainya.

Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi masjid, ialah:

- 1) Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader

pimpinan ummat.

- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social.²⁰

Adapun Fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

- 1) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai *Baitullah* (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempatmenunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat *tarawih*, shalat *Ied* dan shalat-shalat jamaah lainnya serta *ikhtiqaf*.

- 2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus

²⁰ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budayadan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli- ahli dalam bidangnya .

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu

sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya

5) Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6) Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

7) Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat.

Masalah shadaqah, infak dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infak dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.²¹

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali ibadah shadaqah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat. fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad Saw. maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat

²¹ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12- 17.

kegiatan sosial kemasyarakatan.

4. Ibadah

Ibadah secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *عبد* yang artinya melayani, patuh, tunduk. Sedangkan menurut terminologis adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah *azza wa jalla*, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zahir* maupun yang *batin*²²

Ibadah merupakan bentuk integral dari *syari'at*, sehingga apapun ibadah yang dilakukan oleh manusia harus bersumber dari *syari'at* Allah SWT, semua tindakan ibadah yang tidak didasari oleh *syari'at* Islam maka hukumnya *bid'ah*. dan ibadah tidak hanya sebatas menjalankan rukun islam saja, tetapi ibadah juga berlaku bagi semua aktivitas duniawi yang didasari dengan rasa ikhlas untuk mencapai ridho Allah SWT.²³

Ibadah pada hakekatnya adalah sikap tunduk semata-mata mengagungkan Dzat yang disembah. Abu A'la Al-Maududi menyatakan bahwa ibadah dari akar kata *Abd* yang artinya pelayan dan budak. Jadi hakekat ibadah adalah penghambaan dan perbudakan. Sedangkan dalam arti etimologi adalah penghambaan dan perbudakan, dan arti terminologinya adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya, mulai *akil baligh* sampai meninggal dunia.

²² Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang :CV, Bima Sakti,2003), Hlm. 80

²³ Muhaimin, Tadjab, ABD. Mudjib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya, Karya Abditama, 1994), hal. 256

Indikasi ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah SWT serta dilakukan tanpa adanya batasan waktu.²⁴

Ibadah juga diartikan tunduk dan berhina diri kepada Allah SWT yang disebabkan karena kesadaran bahwa Allah SWT yang menciptakan alam ini, yang menumbuhkan, yang mengembangkan, yang menjaga dan memelihara serta yang membawanya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lain. Ibadah itu timbul dari perasaan tauhid, maka orang yang suka memikirkan keadaan alam, memperhatikan perjalanan bintang-bintang, kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia, bahkan mau memperhatikan dirinya sendiri, Maka akan timbul dalam sanubarinya perasaan bersyukur dan berhutang budi kepada Allah SWT Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Mengetahui.

Maka perasaan inilah yang menggerakkan bibir seseorang selalu bersyukur dan memuji Allah SWT, serta mendorong jiwa dan raganya untuk menyembah dan berhina diri kepada Allah SWT. Tetapi ada juga manusia yang tidak mau berfikir, dan tidak sadar akan kebesaran dan kekuasaan Allah, sering melupakan-Nya, sebab itulah maka tiap-tiap agama disyari'atkan bermacam-macam ibadah, agar dapat mengingatkan manusia kepada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

a. Tujuan ibadah

Orang yang bertakwa akan selalu menjalankan perintah Allah SWT, serta menjauhi semua larangan-Nya, dan selalu ingat kepada

²⁴ *Ibid*, hal. 257

Allah SWT dimanapun ia berada, baik dalam keadaan senang maupun susah, baik dalam keadaan sendiri maupun ramai Firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا الَّذِى خَلَقَكُمْ وَالَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ ﴿٢١﴾

Artinya *Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.* (Q.S. Al-Baqarah: 21)

Manusia diberi sarana oleh Allah SWT, diberi bumi untuk tinggal dan beribadah kepada-Nya. Allah memberikan kewajiban-kewajiban kepada manusia agar manusia beribadah kepada-Nya, dengan tujuan agar manusia dapat terhindar dari sesuatu yang buruk yang dapat merugikan di dunia dan di akhirat²⁵

b. Hikmah Ibadah

Mereka yang terang hatinya, cemerlang pikirannya, dapat menyelami hikmah-hikmah tersebut. Apabila tiap ibadah dalam syari'at Islam diteliti dan diselami hikmah dan rahasianya, maka tidak ada suatu ibadah yang kosong dari hikmah, dan hikmah ada yang terang dan ada yang tersembunyi. Dan mereka yang tidak terang mata hatinya, tidak tembus pikirannya, maka tidak akan dapat menyelaminya. Para *muhaqqiq* mengatakan : Tiap-tiap amal dari

²⁵ M. Mutawalli Asy Sya'rawi, *Anda bertanya islam menjawab* (Jakarta, Gemma Insani Press, 1999) hlm. 23

amalan-amalan *syara'* baik ibadah, maupun akhlak terpuji ataupun tercela, terdapat hukum pada asal yang tertentu, ada hikmah-hikmah yang diistimewakannya dari yang lain dan ada rahasia yang menghendaknya.²⁶

Kita harus yakin bahwa segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya pasti memiliki manfaat dan hikmah dibalik perintah tersebut, begitu pula sebaliknya semua larangan yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya pasti mempunyai mudhorat yang akan kembali pada pelakunya. Oleh karena itu tidak dapat diragukan, bahwa tiap-tiap hukum *syar'i* mengandung kemaslahatan, antara amai dengan pembalasan ada persesuaian. Bukankah ibadah-ibadah hanya semata-mata ujian untuk menguji patuh tidaknya seorang hamba.²⁷

c. Macam-Macam Ibadah

Praktek ibadah sangatlah beragam, tergantung dari sudut mana kita meninjaunya, kalau penulis perhatikan jenis ibadah, maka penulis dapat mengklasifikasikannya dalam beberapa bagian, yang dilihat dari beberapa sudut pandang.

²⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *kuliah ibadah*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putru, 2011), hlm.71

²⁷ Khairunnas Rajab, *Psikologi ibadah*, (Jakarta, AMZA, 2011), hlm. 72

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya.²⁸

1. Ibadah *mahdhah*

Ibadah *mahdhah* atau ibadah khusus ialah ibadah yang telah ditetapkan Allah akantingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Adapun jenis ibadah yang termasuk ibadah *mahdhah* adalah: wudhu, tayammum, mandi hadats, shalat, *shiyam* (Puasa), *haji*, *umrah*. Ibadah bentuk ini memiliki 4 prinsip:

- a. Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari *Al-Qur'an* maupun *As-Sunnah*, jadi merupakan otoritas wahyu, dan keberadaannya tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika.
- b. Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasul SAW. Salah satu tujuan diutusnya rasul oleh Allah SWT adalah untuk memberikan contoh,²⁹ hal tersebut sekaligus dijelaskan oleh Rasulullah SAW.
*"Kerjakanlah shalat sebagaimana kamu melihatku melakukannya."*³⁰
- c. Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut *hikmah tasyri'*. Shalat, *adzan*, *tilawatul Quran*, dan ibadah *mahdhah*

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan agama islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 144.

²⁹ *Ibid*, hlm. 145

³⁰ Imam Abi Abdillah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari Al Ju'fi, *Shahih Al-Bukhari*, no hadis 595.

lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syar'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.

- d. Azasnya "taat", yang dituntut dari seorang hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Seorang hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutusny Rasul adalah untuk dipatuhi dan ditaati³¹

Jadi, waktu dan tata cara pelaksanaan ibadah *mahdloh* sudah ditentukan dan sudah diatur oleh Allah dan Rasul-Nya, manusia tidak boleh menambahkan atau menambahi ibadah-ibadah yang sudah jelas dalil-dalilnya dan sudah diatur oleh Al-Qur'an dan Al-hadis.

2. Ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *ghairu mahdloh* atau ibadah umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Allah SWT. Contoh dari ibadah *ghairu mahdloh* ialah belajar, dzikir, tolong menolong dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip dalam ibadah ini, ada 4 yaitu :

- a. Keberadaannya didasarkan tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh dilaksanakan.

³¹ Muhammad Alim, *Op Cit*, hlm 146

- b. Pelaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah *bid'ah* atau jika ada yang mengatakan, segala sesuatu yang tidak dikerjakan oleh rasul maka hukumnya *bid'ah*, maka dalam hal ini *bid'ahnya* adalah *bid'ah hasanah*, sedangkan dalam ibadah *mahdhah* disebut *bid'ah dhalalah*.
- c. Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau *madharatnya*, dapat ditentukan oleh akal atau logika. Sehingga jika menurut logika yang sehat, suatu ibadah yang ghairu mahdloh dianggap buruk, merugikan, dan *madharat*, maka tidak boleh dilaksanakan.
- d. Azasnya "Manfaat" selama ibadah ghairu *mahdloh* itu bermanfaat maka ibadah tersebut boleh dilakukan.³²
- e. Dalam keterangan lain, seperti yang diterangkan dalam kitab *Kaasyifah As-Sajaasarah Safina An-Naja Fii Usul Al-diin*, ibadah terbagi menjadi dua, yakni :
 - 1) Ibadah *badaniyah Zohiroh*, adalah ibadah yang dilakukan dengan fisik anggota badan, seperti: shalat, puasa, haji, dan zakat.
 - 2) Ibadah *badaniyah Qolbiyah*, adalah ibadah yang dilakukan dengan hati dan keyakinan, seperti: iman, tafakur, tawakal, sabar, roja, ridho dengan *qodho* dan qadarnya Allah, taubat dan mahabbah kepada

³²*Ibid*, hlm : 147

Allah SWT.

Dari dua bagian diatas, yakni ibadah *badaniyah Zohiroh* dan ibadah *badaniyah Qolbiyah*, yang paling utama didahulukan adalah ibadah *badaniyah Qolbiyah*.³³ karena ibadah seseorang tidak akan diterima tanpa disertai dengan keimanan

3. *Imarah* (memakmurkan masjid)

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

a. *Majelis Ta'lim*

Pada umumnya, masjid memiliki *majelis ta'lim* yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim merupakan upaya memakmurkan masjid. pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok- kelompok arisan atau kelompok- kelompok ekonomi lainnya. Dengan terselenggarakan pengajian, maka banyak orang

³³ Al imam Abi Abdi Al- Mu'ti Muhammad Nawawi Al-juwi, *Kaasyifah As-Sajaa sarah Safina An-Naja Fil Usul Al-din*, pada fusal Arkan Al-Islam, dasar ihya Al-Kutub Al-Arobiyah, hlm.6.

membuka kios, sehingga pengajianpun memiliki dampak ekonomi lainnya. Agar majelis taklim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis taklim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Bidang Pendidikan dan Peribadatan. Pengurus Majelis Ta'lim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Program kerja diajukan dalam rapat pengurus masjid yang dilakukan setiap tahun.

b. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Masjid bisa dilengkapi dengan taman pendidikan Al-Qur'an dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan Al-Qur'an, di daerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai.

c. Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah

Seiring dengan berkembangnya ekonomi umat yang makin meningkat, maka umat Islam sudah banyak yang menunaikan Ibadah Haji. Menunaikan Ibadah Haji sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Di masjid- masjid yang berskala besar diselenggarakan bimbingan haji, bahkan nyaris menjadi ladang bisnis yang baru. Dengan dikoordinasikan penyelenggaraan jamaah haji di masjid, tercipta nuansa keakraban umat Islam. Jamaah haji tidak sampai menjadi pemicu antara orang kaya dan miskin. Pada umumnya jamaah haji diposisikan sebagai kaum yang mampu, sedangkan yang belum berhaji diposisikan sebagai

umat yang belum mampu. Jamaah haji harus mampu menjadi teladan atau *uswatun khasanah*. Orang-orang yang sudah menjalankan ibadah haji harus mampu menjadi penggerak jamaah Islam menuju umat berkualitas.

d. Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya. Remaja dari kalangan umat Islam di daerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim didaerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi muda yang berwawasan Islam. Remaja dari kalangan Islam cenderung dididik sekuler. Misalnya, orang tua jarang menyuruh anak remajanya untuk belajar ngaji dan bahasa Arab, mereka lebih cenderung menyuruh anaknya belajar bahasa Inggris. Remaja Islam juga lebih cenderung berperilaku sekuler, seperti lebih mempelajari musik-musik Barat dibandingkan dengan musik yang bernuansa Islami. Remaja masjid harus mampu melakukan kajian-kajian Islam secara sederhana dan berkelanjutan serta harus digalang oleh para orang tua dengan cara memberikan keteladanan yang berakhlakul karimah.

e. Perpustakaan Masjid

Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Masjid bisa dijadikan

sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat. Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini masih sangat dangkal, akibat dari belum tersedianya fasilitas perpustakaan masjid. Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan. Seringkali remaja masjid berkonsentrasi pada kegiatan- kegiatan yang berorientasi hiburan, seperti musik dan olahraga, tetapi dalam bidang keilmuan masih sangat diabaikan. Untuk itu perlu teladan dari kaum orang tua, khususnya orang tua yang sudah purnabhakti (pensiun) untuk lebih memperhatikan atau mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu melalui perpustakaan masjid.

f. Koperasi Masjid

Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan ini, ekonomi, umat Islam dapat dibangun. Mendirikan koperasi dengan asas kebersamaan adalah pekerjaan yang begitu mudah, namun kelanjutan operasionalnya biasanya yang perlu dipertanyakan. Pembentukan koperasi yang berwawasan Islam dibangun atas dasar ukhuah Islamiah atau persaudaraan Islam. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, baik dalam kegiatan shalat berjamaah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi masjid, maka masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan

untuk pemenuhan kebutuhan harian jamaah.³⁴

B. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan judul "Manajemen Masjid Jami' Al-Hidayah dalam upaya meningkatkan ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan" sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh:

Tabel. II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mas Puan Harahap Skripsi 2020	Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara	Menunjukkan bahwa kepengurusan masjid Al Ikhlas Desa Marlaung bahwa problematika yang terjadi di Masjid Al Ikhlas ialah yang mana kepengurusan masjid tidak mengetahui sebenarnya fungsi masjid dan fungsi dari kepengurusan masjid .

³⁴H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 139- 149.

2	Irma Suryani Skripsi 2017	Manajemen Masjid dalam meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim belum sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus Masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar.
---	------------------------------	--	--

1. Mas Puan Harahap, dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Padangsidimpuan yang berjudul "Problematika Masjid Al-Ikhlas Di Desa Maralaung Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara" hasil penelitian ini adalah permasalahan dalam masjid dimana kepengurusan masjid

kurang memahami bagaimana manajemen masjid yang sebenarnya sehingga membuat kepengurusan masjid Al-Ikhlas tidak mengetahui apa yang sebenarnya mereka lakukan dan lebih fokus ke problemnya³⁵ sehingga berbeda dengan yang akan diteliti dimana perbedaanya, peneliti lebih fokus terhadap meningkatkan ibadah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji masjid.

2. Irma Suriyani (2017) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid masih minim, belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus Masjid terhadap jamaah dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul

³⁵Mas Puan Harahap, *Problematika Masjid Al-Ikhlas Di Desa Maralamang Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara, Skripsi 2020.*

Mukminin Makassar.³⁶

³⁶ Skripsi Irma Suriyani (*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik(Masjid Amirul Mukminin Makassar)*2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan belum ada yang meneliti tentang manajemen Masjid Jami' Al Hidayah yang terletak di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan lokasinya yang sangat strategis berada di tengah pemukiman rumah dimana masyarakat tinggal membuat peneliti tertarik meneliti masjid tersebut.

Adapun letak geografis Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Padang Matinggi Lestari
- b. Sebelah Selatan : Desa Pudun Jae
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Aek Tampang
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Sihitang

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini yang berlokasi di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan

direncanakan mulai tanggal 15 Maret sampai dengan 8 November 2023 dengan rincian sebagai berikut:

B. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian sebagai berikut :

Table 3.1 Rancangan Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/waktu
1.	Pengesahan Judul	15 Maret 2021
2.	Penulisan Proposal	20 April sampai dengan 2 Juni 2021
3.	Bimbingan Proposal	4 Juni sampai dengan 27 agustus 2021
4.	Seminar Proposal	7 september 2021
5.	Penulisan Skripsi	15 September sampai dengan 17 Oktober 2021
6.	Bimbingan Skripsi	19 Oktober 2021 sampai dengan 13 Januari 2023
9.	Sidang Meja Hijau	18 Januari 2023

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan untuk pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara semantik dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan dapat dikatakan sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena yang ditekankan adalah kualitas data.²

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. Mendefenisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.36.

² Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 56-57.

³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdu Kurya 2007), hlm. 23.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya sebatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan analisis data untuk mengetahui Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah dalam Upaya Meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

D. Informan Penelitian

Untuk informan penelitian, peneliti melakukan Pendekatan komunikasi. untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informasi penelitian. informasi penelitian adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi. jumlah informasi bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. penetapan informasi penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁴

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Jami' Al Hidayah yaitu Bapak Ketua BKM Ali Usman Lubis, Sekretaris Bapak Iskandar Lubis dan Bendahara Bapak Muhammad Zein Rangkuti dan beberapa jama'ah Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi. Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di

⁴Burhan Ashola, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hlm.91

rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada.

Berdasarkan tersebut peneliti berasumsi dan dapat memberi gambaran bahwa informan dalam penelitian ini adalah pengurus atau Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Jami' Al Hidayah dan masyarakat Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

E. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti adalah manajemen masjid jami' al hidayah dalam upaya meningkatkan ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah Pengurus BKM Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti jamaah dan masyarakat yang tinggal di sekitar di masjid jami' alhidayah, serta didukung oleh, jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet, dan sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi Merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diselidiki.⁵ Observasi adalah teknik pengumpulan data di arahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.⁶

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai

⁵ Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007), hlm. 70

⁶ Selamat Trieno Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

dengan tujuan penelitian, direncanakan, serta dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keandalan (reabilitas) juga kesahihannya (validitasnya).⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain, penelitian yang mengamati dan tidak terlibat dalam Kepengurusan Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara bisa di kategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁸ *in depth interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat.

⁷ Husuini Ustma, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 52

⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994). Hlm 186

Wawancara merupakan suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dengan cara lisan dari seorang responden secara langsung serta melakukan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara itu dilakukan oleh kedua belah pihak, diantaranya adalah sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan ada juga sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis interview atau wawancara terpimpin, yaitu penulis membuat daftar pertanyaan yang akan diteliti untuk ditanyakan kepada responden. Dengan menggunakan wawancara terpimpin, maka penulis memiliki acuan pertanyaan agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti. Namun metode pengumpulan data dengan benda- benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen-dokumen,

peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹

Dokumentasi merupakan data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting, seperti dokumen lembaga yang diteliti. Disamping itu, ada juga foto yang dapat dijadikan sebagai pendukung ataupun penguat dalam melakukan penelitian, serta sumber tertulis lain yang bisa lebih mendukung untuk digunakan dalam melakukan penelitian di Masjid Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Kadangsampung Selatan Kota Padangsidimpuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.¹⁰

Penulis akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan yang

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Pres, 1999), hlm.72.

¹⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. 1; Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta, 2008), hlm.89

lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹¹

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.¹²

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini adalah metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.¹³

Langkah- langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data/ *Data Reduction*

¹¹ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998), hlm.183

¹² Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safai, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hlm. 107.

¹³ Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.15.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan atau yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2. Penyajian Data/ *Data Display*

Display data adalah penyajian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

3. Analisis Perbandingan/ *Comparatif*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain untuk menemukan persamaan dan perbedaannya.

4. Penarikan Kesimpulan/ *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama dilapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

H. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang digunakan peneliti dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan¹⁴

¹⁴ Lexy J Meleong, *Op. Cit*, hlm, 330



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi

Masjid Jami' Al Hidayah dibangun dan didirikan diatas tanah wakaf pada tahun sekitar tahun 1960 berupa langgar atau mushalla hasil dari swadaya masyarakat setempat yang bangunannya masih berbentuk sederhana dan belum permanen dan ukuran masjid yang masih sangat kecil. Kemudian pada tahun 1998 Masjid Jami' Al Hidayah dibangun kembali dengan bangunan permanen dan direnovasi total pada tahun 2004 dengan cara galang dana dari masyarakat sekitar dan donatur non tetap dan digunakan oleh masyarakat setempat untuk salat berjamaah walaupun ukuran masjid yang masih cukup kecil yakni 8 x 10 meter persegi serta memiliki struktur kepengurusan tetap.¹

Seiring perkembangannya, Masjid Jami' Al Hidayah kembali direnovasi secara besar-besaran pada tahun 2009 dan diresmikan pada tahun 2011 dan juga ditetapkan menjadi Masjid Jami'. Masjid yang terletak di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan .

Berdiri diatas tanah seluas lebih kurang 100 meter persegi dengan ukuran masjid 18 x 15 meter serta daya tampung masjid dengan kapasitas lebih kurang 700 jemaah menandakan bahwa Masjid

¹ Ali Usman Lubis, Ketua BKM Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi, Wawancara, 22 Juni 2022 Jam19:05

Jami' Al Hidayah tidak tergolong kedalam masjid yang besar dan megah. Akan tetapi, demikian Masjid Jami' Al Hidayah tetap menjadi pilihan utama masyarakat dan para karyawan untuk melaksanakan ibadah salat serta untuk beristirahat hal ini dikarenakan suasana masjid yang begitu nyaman.

Masjid yang di desain ini berhasil memikat minat para jemaah untuk datang ke Masjid Jami' Al Hidayah untuk melaksanakan ibadah salat, dengan desain masjid yang begitu indah dilengkapi dengan parkir yang cukup luas serta taman yang berada di samping masjid membuat nyaman para jemaah yang datang ke Masjid Jami' Al Hidayah. Ketua Badan Kemakmuran Masjid Jami' Al Hidayah mengatakan.

Konsep yang diusung dalam pembangunan masjid Jami' Al Hidayah ini adalah bagaimana para jemaah bisa merasakan kenyamanan ketika berada di kawasan masjid Jami' Al Hidayah. Ditambah dengan desain yang sebenarnya cukup modren akan tetapi mampu mendatangkan ketertarikan para jemaah untuk beribadah di masjid ini karena konsep masjid seperti yang dibuat di masjid Jami' Al Hidayah masih begitu jarang diterapkan pada masjid lain pada umumnya.²

² Ali Usman Lubis, Ketua BKM, *Wawancara*, 22 Juni 2022 jam 19: 05

Dari Jami' Al Hidayah memang memprioritaskan kenyamanan bagi para hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan Masjid jemaahnya berhubung karena letak masjid yang cukup strategis.

Adapun biaya pembangunan masjid serta sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah bukan berasal dari dana yang diberikan oleh pemerintah setempat akan tetapi dana yang dihimpun oleh masyarakat padang matinggi. Masjid Jami' Al Hidayah dikategorikan sebagai masjid yang dibangun oleh masyarakat, menjadikan masjid menjadi sentra untuk beribadah sekaligus silaturahmi. Sebagai masjid yang berdiri ditengah-tengah masyarakat padang matinggi, Masjid Jami' Al Hidayah tetap dijadikan sebagai masjid utama bagi masyarakat setempat dan ditetapkan sebagai masjid jami' atau masjid kelurahan.

2. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi

Masjid Jami' Al Hidayah memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai di bagian dalam dan luar masjid. Hal ini bertujuan agar segala kegiatan yang ada di masjid dapat berjalan dengan baik serta demi kenyamanan para jemaah Masjid Jami' Al Hidayah. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah adalah sebagai berikut:

- a. Ruang dalam masjid, meliputi ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ibadah, kegiatan sosial dan lainnya. Sarana dan

prasarananya diantaranya seperti sajadah untuk salat, sebuah mimbar, sound system, kipas angin, AC, jadwal salat yang sudah di digitalisasi dan sebagainya.

- b. Tempat Wudhu dan Toilet, meliputi tempat wudhu bagi laki-laki dan perempuan serta toilet untuk jemaah.
- c. Halaman masjid, meliputi tempat parkir yang cukup luas, tempat Teras yang nyaman, MDA dan dilengkapi dengan fasilitas CCTV yang digunakan untuk memantau dan mengawasi situasi di sekitaran masjid.
- d. Madrasah Diniyah Awaliyah, meliputi fasilitas yang diperuntukkan bagi jemaah anak-anak belajar tentang islam, mengaji, sholat, dan mengenalkan masjid sejak usia dini.
- e. Perpustakaan mini, berupa ruangan yang berisikan bahan bacaan yang disediakan pengurus masjid untuk jemaah dan anak-anak.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi

Masjid merupakan sentra peradaban umat Islam yang diharapkan sebagai penopang kehidupan bermasyarakat dan menjadi pusat aktivitas ibadah juga keummatan . Sebagai salah satu elemen yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam sudah seharusnya masjid dikelola dengan baik agar peran dan fungsi masjid dapat direalisasikan dalam kehidupan umat Islam.

Pengelolaan Manajemen masjid tidak terlepas dari 3 cakupan bidang di antaranya bidang *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*. Ketiga cakupan inilah yang paling tidak harus dijalankan dalam sebuah masjid agar peran dan fungsi masjid dapat dilaksanakan dengan baik. Masjid Jami' Al Hidayah menggunakan manajemen terbuka, dalam pelaksanaannya dikarenakan dalam segala hal yang menyangkut pengelolaan di bidang pendanaan dan pengadaan sarana dan prasarana di penuhi oleh hasil infaq dari masyarakat. Akan tetapi Secara umum, manajemen pengelolaan Masjid Jami' Al Hidayah sudah berjalan dengan cukup baik dengan dibentuknya kepengurusan tetap. Lebih lanjutnya manajemen pengelolaan Masjid Jami' al Hidayah diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Masjid Jami' Al hidayah

Perencanaan biasanya dilakukan dengan cara musyawarah oleh para pengurus Masjid Jami' al Hidayah serta melibatkan beberapa lapisan masyarakat setempat seperti Alim Ulama, Hatobangon (orang yang di tua kan) serta Perangkat Pemerintahan setempat. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama dalam merencanakan program kerja serta dalam memilih kepengurusan Takmir masjid yang tentunya perencanaan ini disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jemaah yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu.

Manajemen pengelolaan masjid diartikan sebagai pengelolaan dalam rangka memakmurkan masjid yang fungsinya sebagai tempat ibadah, pembinaan umat serta sebagai peningkatan kesejahteraan umat Islam. Masjid Jami' Al Hidayah dalam hal ini memfasilitasi kegiatan-kegiatan ibadah dalam rangka membina para jemaah. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al Hidayah diantaranya:

- 1) Shalat berjemaah meliputi pelaksanaan salat 5 waktu, shalat Jum'at, shalat Idul Adha, dan shalat Idul Fithri.
- 2) Pengajian rutin setiap hari setelah shalat Magrib.
- 3) Kegiatan ceramah setiap hari setelah shalat Subuh yang diisi oleh penceramah yang telah dipersiapkan pihak masjid.
- 4) Kegiatan hari-hari besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Tabel kegiatan masjid Jami' al Hidayah.

Tabel 4.1 Kegiatan Masjid Jami' Al Hidayah¹

No.	Kegiatan	Waktu
1	Shalat Berjemaah	Setiap hari
2	Pengajian Rutin	Setiap hari setelah maghrib
3	Ceramah Umum	Setiap hari setelah subuh

¹ Ali Usman Lubis, Ketua Pengurus Masjid Jami' Al Hidayah, Wawancara, 28 Juni 2022

4	Isra' Mi'raj	Setahun sekali
5	Maulid Nabi Muhammad SAW	Setahun sekali
6	Pembagian Hewan Qurban	Hari raya Idul Adha
7	Pembagian Zakat Fitrah	Hari raya Idul Fitri

Kegiatan- kegiatan di atas merupakan upaya yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Al Hidayah dalam rangka memakmurkan masjid dengan harapan agar adanya peningkatan kualitas khususnya dalam bentuk ibadah. Salah satu pengurus masjid pengurus Masjid Jami' Al Hidayah yakni bapak Ali Usman Lubis mengatakan bahwa:

Dengan memperbanyak kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al Hidayah alhamdulillah semakin membuat Masjid Jami' Al Hidayah lebih makmur. Kegiatan-kegiatan yang sifatnya musiman seperti perayaan hari besar Islam mendapat antusias yang cukup tinggi dari masyarakat Padang matinggi dan tidak sedikit juga masyarakat yang mengikuti kegiatannya karna bertepatan dekat dari lingkungan yang bukan dari masyarakat kelurahan padang matinggi juga bukan jamaah Masjid Jami' Al Hidayah. Andil dari pemerintahan kelurahan padang matiggi dalam mensukseskan segala kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah juga merupakan menjadi salah satu faktor pendukungnya.²

² Muhammad Jein, Bendahara Jami' Al Hidayah, *Wawancara*, 09 Agustus 2022

Ungkapan pengurus masjid tersebut didukung oleh pernyataan salah seorang aparat pemerintahan kepala lingkungan di kelurahan padang matinggi ketika diwawancarai oleh peneliti.

Selaku Kepala lingkungan padang matinggi, tentunya kami selalu mendukung seluruh kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah apalagi kan kegiatannya bersifat keummatan yang bernilai ibadah jadi sudah menjadi kewajiban bagi kami selaku aparat pemerintahan untuk mendukungnya. Biasanya kami dan pihak masjid menjalin kerjasama ketika ada kegiatan di Masjid Jami' Al Hidayah seperti perayaan kegiatan hari-hari besar dan sebagainya.³

Sedangkan bentuk-bentuk kegiatan yang sifatnya mengarah kepada pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih ditekankan terhadap kebutuhan masyarakat Padang matinggi seperti adanya perputakaan untuk anak-anak, kegiatan belajar mengaji, serta pengelolaan dana infaq. Madarasah Diniyah Awaliyah untuk anak-anak yang disediakan oleh Masjid Jami' Al Hidayah menjadi salah satu kebanggaan bagi masyarakat Padang matinggi seperti yang dijelaskan oleh ketua Takmir Masjid Jami' Al Hidayah.

Perpustakaan yang baik sehingga anak-anak bisa memanfaatkan waktu untuk membaca ketika berada dimasjid, jenis bahan bacaan yang beragam, ruangan perpustakaan yang rapi dan

³ Kepala Lingkungan Padang Matinggi, *Wawancara*, 09 agustus 2022 13:15 WIB

bersih, serta jumlah pembaca yang tinggi dalam hal ini adalah anak-anak. Hal ini berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari ketua pengurus Masjid Jami' Al Hidayah⁴.

b. Pengorganisasian Masjid Jami' Al Hidayah

Bidang pengorganisasian lebih cenderung mengarah pada pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai Takmir masjid. Pengurus Masjid Jami' Al Hidayah dalam hal ini lebih mengedepankan kerjasama dalam rangka mensukseskan segala kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah dengan catatan tidak lalai terhadap tanggung jawab masing-masing sebagai pengurus Masjid Jami' Al Hidayah.

Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al Hidayah

Adapun struktur kepengurusan Masjid Jami' al Hidayah adalah sebagai berikut:⁵

- | | |
|--------------|--|
| 1) Pelindung | : Kepala KUA Kec Padangsidempuan Selatan |
| 2) Penasehat | : STN Pandapotan Harahap |
| | : H M Yusuf Siregar |
| | : Iswan Harahap |
| 3) Pembina | : Lurah Padang Matinggi |
| | : Kepala Lingkungan |
| Ketua | : Drh. H. Ali Usman Lubis |
| Sekretaris | : Iskandar Rangkuti |

⁴ Observasi, 20 Agustus 2022

⁵ Arsip Kepengurusan Masjid Jami' Al Hidayah Tahun 2018

Bendahara : Muhammad Zain Rangkuti

Bidang Idarah

1. Rifai Afin Gultom
2. Rahmatsyah Siregar
3. H. Andi Hotman Siregar
4. H. Mora Akhir Siregar
5. Abdul Basit

Bidang Imarah

1. Asep Saparuddin Hasibuan
2. Krisna Harahap
3. Jul Khaidir
4. Yunan Siregar
5. H. Ikbal Hutasuhut

Bidang Riayah

1. Parlaungan Tambunan
2. Marpaung
3. Arpan Hasibuan
4. Ali Saman Siregar

c. Pelaksanaan Masjid Jami' Al Hidayah

Bidang administrasi di Masjid Jami' Al Hidayah meliputi surat menyurat, pendataan sarana dan prasarana dan rekrutmen pengurus yang baru. Sekretaris biasanya lebih besar andilnya dalam hal administrasi ini misalnya dalam urusan pembuatan surat

kegiatan, surat undangan kegiatan dan sebagainya. Pendataan sarana dan prasarana juga dilakukan untuk mengetahui sarana apa saja yang masih dibutuhkan dan sarana yang tidak layak pakai lagi. Sedangkan dalam hal rekrutmen pengurus baru dilakukan dengan studi kelayakan dalam artian layak atau tidaknya seseorang tersebut diangkat jadi pengurus Masjid Jami' Al Hidayah. Studi kelayakan yang dilakukan berupa adzan serta bacaan Al Qur'an (Qira'ah).

Dalam rangka meningkatkan ibadah di sebuah masjid tentunya tidak akan terlepas dari keuangan karena tanpa keuangan seluruh program kegiatan yang ada dalam sebuah masjid tidak akan dapat terlaksana. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik dari Takmir masjid agar dana yang ada dalam masjid tidak diselewengkan dan tidak di salah gunakan. Ada tiga hal pokok yang menjadi pedoman bagi Takmir dalam mengelola keuangan masjid meliputi sumber dana, penganggaran, dan lalu lintas keuangan.

Adapun pengelolaan keuangan Masjid Jami' Al Hidayah adalah sebagai berikut.⁶

a) Sumber Dana

⁶ Muhammad Jain, Bendahara Masjid Jami' Al Hidayah, *Wawancara*, 26 Juni 2022 20:10 wib

Adapun sumber dana yang diperoleh Masjid Jami' Al Hidayah dalam rangka menjalankan seluruh program kegiatan berasal dari Infaq masyarakat, sarana dan prasarana Masjid Jami' Al Hidayah, dana infaq dari para jemaah masjid sebagai donatur non tetap yang dalam hal ini dilakukan dengan penyediaan kotak amal, sedangkan pemerintah Kelurahan Padang Matinggi sebagai donatur tidak tetap yang dalam hal ini berhubungan dengan gaji Nazir masjid yang sudah ditetapkan oleh pemerintahan setempat dengan uraian sebagai berikut:

Imam masjid : Rp. 1.000.000/bulan

Bilal masjid : Rp. 600.000/bulan

Petugas kebersihan : Rp. 400.000/bulan

Dari penjelasan diatas mengenai sumber dana yang diperoleh Masjid Jami' Al Hidayah menunjukkan bahwa seluruh dana yang berhubungan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan masjid ditanggung oleh satu sumber yakni donatur non tetap. Sedangkan dana yang berhubungan dengan gaji pengurus tidak ada atau tidak di gaji dengan tujuan agar para pengurus masjid tetap baik dalam melaksanakan tugasnya.⁷

⁷ Masjid Jami' Al Hidayah, *Observasi Lapangan*, 09 Agustus 2022 13:30 wib

b) Penganggaran

Pada dasarnya penganggaran keuangan masjid dilaksanakan dengan melakukan perencanaan kegiatan secara periodik meliputi pemasukan dan pengeluaran secara detail. Akan tetapi dalam hal ini Takmir Masjid Jami' Al Hidayah tidak terlalu baik dalam proses penganggaran ini dilihat dari tidak adanya mekanisme penyusunan anggaran dan dana hanya dikeluarkan ketika dibutuhkan untuk hal-hal tertentu tanpa direncanakan sebelumnya seperti anggaran untuk kegiatan hari-hari besar dan anggaran untuk penambahan sarana dan prasarana masjid.

d. Pengawasan Masjid jami' Al Hidayah

1. Lalu lintas keuangan

Lalu lintas keuangan masjid meliputi pengumpulan, pemasukan, pengeluaran, dan pengawasan. Biasanya lalu lintas keuangan dikemas dalam bentuk laporan keuangan maupun papan pengumuman. Takmir Masjid Jami' Al Hidayah dalam hal ini mempublikasikan bagaimana perputaran keuangan masjid sehingga tidak menimbulkan kurangnya transparansi dalam hal keuangan ini. adanya laporan keuangan serta papan pengumuman mengenai pendanaan menjadi bukti baiknya

pengelolaan keuangan di setiap kegiatan Masjid Jami' Al Hidayah.⁸

Dari poin-poin tersebut peneliti berpendapat bahwa pengelolaan keuangan Masjid Jami' Al Hidayah sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar seluruh bentuk pendanaan masjid lebih transparan dan tepat sasaran. Walaupun sampai saat ini belum ada kendala yang begitu berat mengenai keuangan masjid dan masih berjalan seperti biasa dikarenakan adanya infak masyarakat yang bersedia memenuhi kebutuhan masjid secara keseluruhan sesuai dengan kebutuhan masjid akan tetapi Masjid Jami' Al Hidayah membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sebagai bahan evaluasi di masa selanjutnya.

Pengawasan dilakukan agar segala bentuk program kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dalam hal ini seluruh pengurus Masjid Jami' Al Hidayah bertanggung jawab atas segala program kegiatan. Manajemen pengelolaan masjid merupakan upaya yang dilakukan agar sebuah masjid tetap terpelihara baik itu dari segi kebersihan, segi keindahan dan segi kenyamanan. Masjid Jami' Al Hidayah termasuk salah satu masjid yang sangat baik dalam pengelolaan masjid

⁸ Masjid Jami' Al Hidayah, *Observasi Lapangan*, 09 Agustus 2022 13:15 wib

dibidang Ri'ayah. Takmir Masjid Jami' Al Hidayah dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting sehingga masjid selalu dalam kondisi yang baik saat para jemaah datang ke masjid Jami' Al Hidayah.

Kebersihan masjid merupakan salah satu keunggulan yang dimiliki Masjid Jami' Al Hidayah sehingga menjadi kebanggaan bagi masyarakat setempat. masjid Jami' Al Hidayah dibidang kebersihan dikuatkan dengan tanggapan para jemaah ketika diwawancarai oleh peneliti. Yunan Siregar yang merupakan salah satu masyarakat setempat yang juga merupakan salah satu jemaah Masjid Jami' Al Hidayah mengatakan:

Saya hampir setiap hari melaksanakan salat disini dan selama itu kebersihan masjid ini selalu dijaga setiap harinya oleh pengurus masjid. Padahal seperti yang kita ketahui masjid ini selalu ramai dikunjungi oleh jemaah yang ingin beribadah baik itu dari masyarakat setempat maupun pengunjung dari luar masyarakat Padang Matinggi. dan saya pikir pengurus masjid berhasil mensosialisasikan kebersihan kepada para Jemaah masyarakat Padang

matinggi khususnya bagi pengurus masjid Jami' Al Hidayah.⁹

Pengelolaan yang dilaksanakan pengurus masjid dibagian kebersihan ini berarti berjalan dengan sangat baik sehingga berhasil memperoleh sambutan hangat dari masyarakat untuk lebih meningkatkan ibadah di Masjid Jami' Al Hidayah. Ketua pengurus Masjid Jami' Al Hidayah, Ali Usman Lubis mengatakan:

Alhamdulillah Memang disini kita sebagai pengurus tidak pernah bosan-bosannya untuk mengajak para jemaah agar selalu menjaga kebersihan masjid dan lingkungan masjid. Kami berharap sebagai pengurus menjadi motivasi untuk membuat masjid kita ini selalu dalam keadaan bersih dari waktu ke waktu sehingga para jemaah yang datang kesini merasa senang dan nyaman¹⁰.

Keberhasilan Masjid Jami' Al Hidayah tidak terlepas dari kualitas pelayanan yang diberikan pengurus masjid dibidang kebersihan diantaranya kondisi bangunan (kebersihan lantai dan karpet, kebersihan dinding, kualitas pencahayaan dan suhu ruangan), fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih untuk wudu, penyediaan jamban, dan saluran pembuangan air), tempat pembuangan sampah, dan kebersihan toilet.

⁹ Yunan Siregar, Jemaah Masjid Jami' Al Hidayah (Masyarakat Setempat). *Wawancara*, 09 Agustus 2022 13:10 wib

¹⁰ Ali Usman Lubis, Ketua BKM Masjid Jami' al Hidayah *Wawancara*, 09 agustus 2022 19:10 wib

Segi keindahan Masjid Jami' al Hidayah juga tidak kalah baik dengan kebersihan yang diterapkan oleh masjid ini. Walaupun ukuran serta arsitektur masjid yang tidak terlalu besar dan mewah akan tetapi Masjid Jami' Al Hidayah tetap menawarkan keindahan bagi para.

Masjid yang dibalut dengan warna kuning kecoklatan dan dihiasi dengan tulisan-tulisan kaligrafi di bagian dalam dan luar masjid membuat bangunan Masjid Jami' Al Hidayah sangat indah ketika dipandang. Tidak hanya itu, taman yang berada di sisi kiri masjid juga menjadikan Masjid Jami' Al Hidayah begitu indah.

Dari beberapa pernyataan tersebut tentang pengelolaan masjid di bidang Ri'ayah menunjukkan bahwa pengurus masjid Jami' Al Hidayah cukup berhasil dalam melaksanakannya dikarenakan respon yang baik serta adanya kepuasan dari para jemaah tentang kebersihan serta keindahan Masjid Jami' Al Hidayah.

2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Ibadah Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi

Makmur atau tidaknya sebuah masjid salah satunya dipengaruhi oleh kuantitas jemaah yang beribadah di masjid tersebut. Semakin banyak jemaah sebuah masjid maka masjid tersebut bisa dianggap sebagai masjid yang berhasil dalam manajemen

pengelolaannya dan sebaliknya jika jemaah sebuah masjid semakin sedikit maka manajemen pengelolaannya kurang optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah jemaah adalah dengan menciptakan suatu daya tarik dari masjid dan mengembangkannya sehingga masyarakat dapat menjadikan masjid

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Jami' Al Hidayah ada beberapa daya tarik yang dimiliki masjid tersebut antara lain:

- a. Dari segi letak Masjid Jami' Al Hidayah yang berdiri di pinggir Jalan Perintis Kemerdekaan No 05 sehingga letaknya cukup strategis. Masjid Jami' Al Hidayah dibangun tepat di pinggir Jalan perintis kemerdekaan yang cukup ramai di lewati oleh pelajar atau masyarakat Kota Padangsidempuan menuju Sekolah dan tempat kerja sehingga menjadikan letak Masjid Jami' Al Hidayah begitu strategis khususnya bagi jemaah yang merupakan karyawan yang sedang bekerja dan menyempatkan diri untuk berhenti di Masjid Jami' Al Hidayah untuk beribadah dan beristirahat sejenak.
- b. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan ada hari-hari tertentu dimana para jemaah memadati Masjid Jami' Al Hidayah yakni pada hari-hari kantor dan masuk sekolah seperti hari senin sampai jum'at dan pada hari-hari besar

islam. Pada waktu tersebut peneliti dari segi desain bangunan masjid dan Desain bangunan serta arsitektur Masjid Jami' Al Hidayah juga merupakan salah satu daya tarik yang dimiliki. Bentuk bangunan yang bisa dibilang sederhana dan tidak terlalu mencolok ketika dilewati akan tetapi memiliki kesan tersendiri bagi siapa saja yang datang ke Masjid Jami' Al Hidayah. Peneliti mengatakan bahwa daya tarik yang dimiliki Masjid Jami' al Hidayah terletak pada segi bangunan yang di desain dengan cantik baik itu dari warna masjid, bentuk bangunan dan hiasan-hiasan masjid seperti kaligrafi yang ada di dalam dan luar masjid.¹¹

- c. Kebersihan masjid dan lingkungan masjid yang selalu dijaga oleh pengurus masjid. Kebersihan merupakan salah satu keunggulan dari Masjid Jami' Al Hidayah sehingga menjadi salah satu daya tarik terhadap masyarakat. Penghargaan yang pernah diperoleh oleh masjid ini membuat masyarakat semakin mengenal Masjid Jami' Al Hidayah.

Bendahara masjid Muhammad Jein ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai daya tarik masjid Jami' Al Hidayah mengatakan:

meningkatkan ibadah di Masjid Jami' Al Hidayah terletak pada beberapa fasilitas pelayanan yang cukup baik dari pihak masjid

¹¹ Masjid Jami' Al Hidayah, *Observasi Lapangan*, 29 Agustus 2022

terhadap jemaah yang salah satunya dari segi kebersihan. Seperti yang kita ketahui masjid ini cukup dikenal akan kebersihannya dan Akan tetapi hal itu sudah cukup memikat hati para jemaah sehingga lebih memilih untuk beribadah di Masjid Jami' Al Hidayah karena jika keadaan masjid selalu bersih maka jemaah yang beribadah disini juga akan merasa nyaman.¹²

Selain mewawancarai pengurus Masjid Jami' Al Hidayah mengenai meningkatkan ibadah yang ada di masjid tersebut, peneliti juga mewawancarai beberapa jemaah yang beribadah di Masjid Jami' Al Hidayah tentang alasan memilih masjid tersebut untuk beribadah. Dalam hal ini beberapa jemaah yang diwawancarai merupakan masyarakat setempat.

- d. Adanya perpustakaan masjid untuk anak-anak yang menyediakan buku-buku menarik untuk dibaca. Perpustakaan masjid yang disediakan oleh Masjid Jami' Al Hidayah dan adanya MDA di dekat masjid menjadi daya tarik sendiri untuk ber ibadah masyarakat saat mengantar maupun menjemput anaknya pulang sekolah Oleh karena itu selain menjadi kebanggaan bagi masyarakat Padang matinggi, perpustakaan masjid ini juga menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat.

Takmir atau sering juga disebut dengan pengurus masjid merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam satu wadah

¹² Muhamad Jain, Bendahara Masjid Jami' Al Hidayah, Wawancara, 02 Agustus 2022

yang mengelola segala bentuk kegiatan yang ada didalam masjid. Setidaknya organisasi kepengurusan masjid terdiri dari Pengawas masjid, Ketua pengurus masjid, Sekretaris masjid, dan Bendahara masjid berdasarkan teori yang ada pada Bab II. Kepengurusan dan sistem yang diterapkan dalam suatu masjid sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengelolaan masjid. Kepengurusan bisa saja disusun lengkap dengan seksi-seksinya serta lembaganya berdasarkan hasil kesepakatan pengurus tersebut. Akan tetapi setiap daerah bisa saja mengembangkannya lebih jauh lagi atau lebih sederhana lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing.

Takmir yang disusun dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh dilaksanakan secara pribadi-pribadi. Diperlukan kerja sama serta koordinasi antar pengurus karena merupakan hal yang sangat penting dalam hal berorganisasi. Kerja sama serta kekompakan sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program-program kerja juga dalam hal pemecahan masalah serta hambatan yang timbul dalam pelaksanaan program pengurus masjid.

Oleh karena itu, peran dari Takmir sangat penting dalam berhasilnya segala pengelolaan yang ada dalam sebuah masjid termasuk dalam memakmurkan masjid yang dalam konteks ini dilakukan dengan cara menciptakan sebuah daya tarik kepada masyarakat untuk meramaikan masjid, Pengurus Masjid Jami' Al

Hidayah dalam hal ini juga berperan aktif dalam upaya memakmurkan masjid sehingga fungsi masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat dapat direalisasikan. Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketua pengurus Masjid Jami' Al Hidayah mengenai peran mereka dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan Masjid Jami' Al Hidayah adalah sebagai berikut:

Mengenai peran kami sebagai pengurus masjid Jami' Al Hidayah dalam menciptakan daya tarik masyarakat terletak pada pengelolaan sumber daya yang ada di masjid ini dalam artian manajemen yang kami terapkan di masjid ini berjalan dengan cukup baik. Kami sebagai Takmir selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan yang baik kepada jemaah Masjid Jami' Al Hidayah dengan tujuan agar para jemaah merasa nyaman setiap saat sehingga menjadi daya tarik bagi para jemaah.¹³

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ketua pengurus Masjid Jami' Al Hidayah tersebut ternyata salah satu peran Takmir dalam meningkatkan ibadah masyarakat adalah dengan menjalankan manajemen yang baik di Masjid Jami' Al Hidayah. Beliau melanjutkan,

Semakin baik pelayanan yang kita berikan kepada jemaah, maka jemaah juga semakin senang untuk datang ke masjid kita

¹³ Ali Usman Lubis, Ketua BKM Masjid Jami' Al Hidayah, *Wawancara* 02 Agustus 2022

ini. Oleh karena itu, selaku ketua pengurus saya selalu menekankan kepada sesama pengurus untuk selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh jemaah masjid tanpa terkecuali.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan dua peran utama dari pengurus Masjid Jami' Al Hidayah dalam upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ibadah masyarakat untuk memakmurkan Masjid Jami' Al Hidayah. Adapun dua peran utama tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi manajemen, Takmir berperan sebagai garda terdepan dalam mengelola sumber daya yang ada di masjid Jami' Al Hidayah. Seluruh pengurus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh jemaah dengan harapan agar para jemaah merasa senang dan nyaman.
- b. Dari segi program kegiatan, Takmir mencoba memberikan hal-hal baru, unik dan jarang diterapkan di masjid-masjid lain pada umumnya seperti penyediaan tempat yang nyaman, serta penyediaan perpustakaan masjid. Hal-hal seperti ini sangat jarang ditemukan di masjid lain sehingga menjadi daya tarik tersendiri dari Masjid Jami' Al Hidayah.

¹⁴ Ali Usman Lubis, Ketua BKM Masjid Jami' Al Hidayah, *Wawancara* 03 Agustus 2022

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Jami' Al Hidayah Meningkatkan Ibadah

Dalam rangka meningkatkan ibadah di Masjid Jami' Al Hidayah tentunya ada faktor-faktor yang menjadi pendukung agar seluruh pelaksanaan program kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan Masjid Jami' Al Hidayah adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Pengurus BKM
- 2) Pemerintah Setempat
- 3) Masyarakat

Salah satu faktor utama berhasilnya segala pengelolaan yang ada di masjid Jami' Al Hidayah tidak terlepas dari unsur pengurus BKM, Pemerintah, dan masyarakat yang tergolong kalangan berpedidikan juga solid yang bersedia memenuhi segala sarana serta prasarana yang dibutuhkan kapan saja demi kenyamanan jemaah Masjid Jami' Al Hidayah.

4) Kerjasama yang baik antar para Takmir

Dilihat dari berhasilnya para pengurus masjid dalam mengelola segala kegiatan yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah tentunya tidak terlepas dari kerjasama yang baik dari para Takmir. Ketua pengurus Masjid Jami' Al Hidayah mengatakan:

Saya sebagai ketua pengurus di masjid ini sangat menekankan agar kerjasama sesama kami terus diperkuat sehingga menjadi kunci berjalannya seluruh kegiatan yang ada di masjid ini.¹⁵

Kerjasama yang baik antara sesama pengurus akan mempermudah segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta rasa kekeluargaan antara Takmir akan timbul sehingga menjadi kunci suksesnya segala program kegiatan masjid berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh ketua pengurus Masjid Jami' Al Hidayah diatas.

5) Inovasi dari Takmir masjid

Adanya hal-hal baru dan unik yang di buat para Takmir juga menjadi salah satu pendukung terciptanya daya tarik masyarakat terhadap Masjid Jami' Al Hidayah seperti peyediaan tempat yang nyaman bagi jamaah.

6) Dukungan dari pemerintahan setempat

Segala program kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami' Al Hidayah selalu mendapat dukungan penuh dari pihak kelurahan Padang matinggi terlebih lagi segala kegiatan yang dilaksanakan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas beribadah masyarakat dan demi kebaikan masyarakat Padang matinggi.

b. Faktor Penghambat

¹⁵ Ali Usman Lubis, Ketua BKM Masjid Jami' Al Hidayah, *Wawancara*, 02 Agustus 2022

- 1) Adanya sekelompok orang-orang yang selalu tidak percaya tentang pengelolaan dana yang berbaur di Masjid Jami' Al Hidayah sekalipun udah di buat di papan pengumuman sehingga membuat para jemaah selalu sensitif untuk di bahas keuangan Masjid Jami' Al Hidayah.
- 2) Peran kepemudaan atau biasa disebut dengan istilah remaja masjid masih belum tampak nyata di Masjid Jami' Al Hidayah dan masih harus dikembangkan lagi.

Dari segi jemaah yang jumlahnya tidak stabil dikarenakan kebanyakan pengunjung yang singgah di Masjid Jami' Al Hidayah hanya pada hari-hari tertentu. Peningkatan jumlah jemaah biasanya terjadi pada hari jum'at dan waktu sekolah dan pada hari-hari biasa jumlah jemaah relatif stabil karna jemaahnya didominasi oleh masyarakat setempat.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi langsung di Masjid Jami' Al Hidayah kelurahan padang matinggi peneliti menemukan bahwa pengelolaan manajemen masjid untuk meningkatkan sudah berjalan dengan cukup baik walaupun dilaksanakan dengan sistem manajemen terbuka. Pengelolaan dibidang Idarah, Imarah, dan Ri'ayah dilaksanakan oleh Takmir Masjid Jami' Al Hidayah dengan baik sehingga peran dan fungsi masjid juga dapat direalisasikan. Beberapa yang dicapai oleh masjid Jami' Al Hidayah baik itu dalam pelayanan maupun program

kegiatan menjadi salah satu bukti berhasilnya Takmir masjid Jami' Al Hidayah dalam mengelola masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat. Segala pengelolaan yang dilaksanakan oleh Takmir tidak terlepas dari ilmu manajemen yang digunakan dalam mengelola Masjid Jami' Al Hidayah sehingga hasilnya cukup efektif dan efisien.

Kerjasama yang baik antara sesama Takmir merupakan kunci suksesnya pengelolaan manajemen yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah. Pengetahuan tentang kebutuhan para jemaah serta pengembangan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat juga dimiliki para pengurus Masjid Jami' Al Hidayah sehingga bisa memberdayakan masjid dengan begitu baik. Berbeda dengan bangunan masjid pada umumnya yang hanya menggelar kegiatan ibadah salat saja menunjukkan bahwa Masjid Jami' Al Hidayah bisa berbuat banyak terhadap masyarakat luas terutama fungsinya sebagai rumah ibadah walaupun masjid Jami' Al Hidayah hanya sebuah masjid yang berada di tingkat kecamatan bahkan kelurahan.

Menjadi ikon yang ada di Padang matinggi, Masjid Jami' Al Hidayah di buat oleh para Takmir masjid di buat bersih dan nyaman karena masjid ini memang awalnya didirikan untuk jemaah yang merupakan masyarakat sekitar diutamakan. Walaupun demikian Jemaah dari juga bisa menikmati seluruh fasilitas yang ada karena masjid Jami' Al Hidayah merupakan masjid utama bagi masyarakat setempat.

Seluruh pelayanan yang diberikan kepada jemaah masjid merupakan salah satu upaya dalam memakmurkan masjid Jami' Al

Hidayah. Memberikan hal-hal baru dan unik seperti penyediaan tempat nyaman, full AC ,perpustakaan masjid, MDA dan sebagainya dilakukan agar menjadi daya tarik kepada masyarakat untuk meramaikan dan Meningkatkan ibadah Masjid Jami' Al Hidayah. Seluruh pengelolaan yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah juga sangat erat hubungannya dengan ilmu manajemen karena setiap aktivitas yang ada di Masjid Jami' Al Hidayah mengandung unsur manajemen didalamnya mulai dari proses perencanaan sampai dengan proses evaluasinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menyangkut tentang (Manajemen Masjid Jami' al Hidayah dalam meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang sidempuan), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan manajemen Masjid Jami' Al Hidayah dilaksanakan dengan model manajemen terbuka dan sudah berjalan dengan cukup baik dengan dibentuknya kepengurusan tetap sehingga membuat pengelolaan di bidang Idarah, Imarah dan Ria'ayah dapat dilaksanakan dengan optimal oleh para Takmir masjid Jami' Al Hidayah.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ibadah Masjid Jami' Al Hidayah Padang Matinggi terdapat pada pengelolaan yang baik terhadap sumber daya yang ada di masjid Jami' Al Hidayah seperti perpustakaan masjid, CCTV, Full AC dan pengelolaan kebersihan, MDA, serta menciptakan hal baru pada masjid dan jarang diterapkan di masjid lain seperti memberi kenyamanan dan keamanan kepada jemaah. Peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid Jami' Al Hidayah yaitu dari segi manajemen serta program kegiatan yang dilaksanakan dengan baik

oleh Takmir dengan cara memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh jemaah.

3. Faktor pendukung dalam menciptakan daya tarik masjid Jami' Al Hidayah diantaranya kerjasama yang baik antar para Takmir, Inovasi dari Takmir masjid, serta dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik, kurangnya peran remaja masjid, jumlah jemaah masjid yang tidak stabil, dan tidak adanya donatur tetap.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para Takmir masjid Jami' Al Hidayah dengan penelitian ini diharapkan agar tetap menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam rangka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas masyarakat sehingga masjid selalu dalam keadaan makmur. Meningkatkan kembali kualitas manajemen Takmir dengan menjalankan tugas dan fungsinya khususnya pada bidang pengelolaan keuangan, pembinaan remaja masjid serta kestabilan jemaah masjid Jami' Al Hidayah.
2. Diharapkan kepada masyarakat Padang madinggi dan pemerintahan setempat untuk selalu mendukung segala program kegiatan yang dibuat oleh Takmir masjid Jami' Al Hidayah selama kegiatan tersebut dilaksanakan untuk kebaikan dan kebutuhan jemaah masjid Jami' Al Hidayah.

3. Peneliti berharap metode pengelolaan masjid dan program-program kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami' Al Hidayah bisa menjadi contoh terhadap masjid-masjid lainnya sehingga fungsi dan peran masjid dapat direalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Setidaknya dengan pengelolaan masjid seperti yang dilaksanakan di masjid maka masjid akan selalu menjadi makmur karena memiliki daya tarik tersendiri.
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Prodi Manajemen Dakwah mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan pada karya-karya dimasa selanjutnya yang dimensi penelitiannya sama dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdi, Al imam Al- Mu"ti Muhammad Nawawi Al-jawi, *Kaasyifah As-Sajaa sorah Safina An-Naja Fii Usul Al-diin*, pada fasal Arkan Al-Islam, daar ihya Al-Kutub Al-Arobiyah.
- Abidin, Zainal Jamaris, *Persaudaraan antar Masjid*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah. 1986).
- Achmad, H Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* .
- Agama, Departemen RI, *Al Quran dan Terjemah, Alhikmah* (Jawa Barat: Diponegoro.2010).
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang :CV. Bima Sakti,2003).
- Arsyad, Azhar *Pokok- Pokok Manajemen* (Cet.II, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003).
- Eman Suherman, *Manajemen masjid*, (Bandung: Alfabeta, CV. 2012).
- Gazaba, *Masjid, Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1976).
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Pres, 1999).
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah AlBukhari Al Ju"fi, *Shahih Al-Bukhari*, no hadis 595.
- Kriantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin (Jakarta: Kencana, 2009).
- Lexy. J. Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya 2007).
- M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996). Cct. Ke-15.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).
- Mahmud, H Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1973).
- Mansur, Sufa'at, *Menejemenn Masjid*, (Bantul: AK Group. 2011).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta,1997).

- Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996).
- Moleong, Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994).
- Mubarak, Zulfi *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontenporer* (Cet. I; Malang Press, 2006).
- Muhaimin, Tadjab, ABD. Mudjib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*, (Surabaya, Karya Abditama, 1994).
- Muhajirin, Noen *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RAKE SARASIN, 1998).
- Muhammad Alim, *Pendidikan agama islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Muhammad, Teungku Hasbi Ash-Shiddiqy, *kuliah ibadah*, (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2011).
- Mutawalli, M Asy Sya"rawi. *Anda bertanya islam menjawab*. (Jakarta, Gema Insani Press, 1999).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007).
- Narbuko, Selamat Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007).
- Observasi, Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Rabu 26 Mei 2021.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT Lukis Yogyakarta, 2008).
- Puan, Mas Puan Harahap, *Problematika Masjid Al-Ikhlas Di Desa Maralaung Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara, Skripsi 2020*.
- Quraish, M Shihab, *Wawasan Al-quran*.
- Qusyairi, A Isma'il dan Moh, Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. I: Jawa Timur : Pustaka Sidogiri, 2007).
- Rachmat Kriantono, *komunikasi organisasi*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi ibadah*, (Jakarta, AMZA, 2011).
- Ramayuli, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Rohendi, Tjetjep Rohidi *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

- S.P, Malayu Hasibuan *Manajemen Sumber Daya Manusia edisi Revisi*, (Jakarta : bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-10.
- Saeiful, Asep Muhtadi dan Agus Ahmad Safci, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung:Pustaka Setia, 2003).
- Salahuddin Chaeri, dan Shadiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983).
- Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1994).
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993),
- Subianto,H *Pedoman Manajemen Masjid*,.
- Suriyani, Irma (*Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik* (*Masjid Amirul Mukminin Makassar*)2017
- Tadjab,Muhaimin ABD. Mudjib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya, Karya Abditama, 1994).
- Tanthowi, Jawahir. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran Islam*, (Jakarta Pusat: Pustaka AlHusna. 1983).
- Terry, Georger R dan Rue, Laslie W, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Ulil Amri Syafri, *Da'wah, Mencermati peluang dan Problematikanya*, (Jakarta: STITMuhammad Nasir Press. 2007).
- Usma Husaini, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. I; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008).
- Wahyuddin. *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2013).
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).
- Yunus, H. Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Parluhutan Pohan
NIM : 17 304 00008
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Huta Pohan, 04 Oktober 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Dusun Huta Pohan Desa Pintu Padang
Mandalasena Kec. Saipar Dolok Hole
Kab. Tapanuli Selatan
No Hp : 0813 6061 3225
Email : parluhutanpohan01@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 101016 Kota Mandalasena
Tahun 2010-2014 : SMP Negeri 3 Saipar Dolok Hole
Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 1 Arse
Tahun 2017- sekarang : Program Studi (S-1) Manajemen Dakwah,
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Drh. H. Ali Usman Lubis selaku Ketua BKM Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi



Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Rangkuti selaku Sekretaris Masjid Jami' Al Hidayah Kelurahan Padang Matinggi



Wawancara dengan Bapak Muhammad Jein selaku Bendahara Masjid Jami' Al Hidayah
Kelurahan Padang Matinggi

DAFTAR WAWANCARA

1. Pengurus Masjid Jami'

- a. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Jami' Al Hidayah?
- b. Bagaimana struktur organisasi kepengurusan masjid Jami' Al Hidayah?
- c. Apa saja daya tarik yang dimiliki masjid Jami' Al Hidayah?
- d. Apa saja program-program yang dilakukan oleh pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada masjid Jami' Al Hidayah?
- e. Bagaimana manajemen masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid sehingga dapat meningkatkan kegiatan dalam meningkatkan ibadah?
- f. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada masjid Jami' Al Hidayah?
- g. Apa saja hambatan yang dialami oleh pengurus dalam meningkatkan kegiatan dakwah Islam pada masjid Jami' Al Hidayah?

2. Jama'ah masjid Jami' Al Hidayah

- a. Apa saja kegiatan dakwah Islam dalam meningkatkan ibadah yang diikuti?
- b. Fasilitas apa yang didapatkan ketika mengikuti kegiatan dakwah Islam di masjid Jami' Al Hidayah?
- c. Apa saja kegiatan yang dapat meningkatkan daya tarik jama'ah untuk beribadah di masjid?

- d. Apa yang dilakukan oleh pengurus Masjid Jami' Al Hidayah dalam upaya Meningkatkan Ibadah di Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 362 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

15 Maret 2022

Yth. **Kepada Ketua BKM Masjid Jami' Al-Hidayah Padangmatinggi**

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Parluhutan Pohan
NIM : 173040008
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Huta Pohan Desa PP Mandalasena Saipar Dolok Tapsel.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**MANAJEMEN MASJID JAMI' AL HIDAYAH SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI KELURAHAN PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN**"

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Ketua BKM Masjid, kiranya dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



[Signature]
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor
ampiran
[a]

:447 /In.14/F.7d/PP.00.9/04/2021

2/ April 2021

: -
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Ricka Handayani, M.M

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM	: PARLUHUTAN POHAN / 1730400008
Fakultas/Prodi	: Manajemen Dakwah/MD
Judul Skripsi	: "MANAJEMEN MASJID JAMI' AL HIDAYAH SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN IBADAH DI KELURAHAN PADANGMATINGGI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN "

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I dan Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Plt Ketua Prodi

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022